

*No. Reg: 211070000045484*

**LAPORAN PENELITIAN**



**URGENSITAS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT  
BERBASIS MASJID PADA MASA COVID-19 DI ACEH**

**Ketua Peneliti**

**Dr. Hendra Syahputra., M.M.**

NIDN: 2024107601

NIPN: 20241076014017

**Anggota:**

1. Anita., S.Ag., M.Hum.
2. Herman., S.Sos.

<b>Klaster</b>	<b>Pemberdayaan / Pendampingan Masyarakat Berbasis Lembaga Keagamaan</b>
<b>Bidang Ilmu Kajian</b>	<b>Dakwah dan Komunikasi</b>
<b>Sumber Dana</b>	<b>DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021</b>

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH OKTOBER 2021**



**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN  
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY  
TAHUN 2021**

1. a. Judul : **Urgensitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Pada Masa Covid-19 di Aceh**
- b. Klaster : Pemberdayaan / Pendampingan Masyarakat Berbasis Lembaga Keagamaan
- c. No. Registrasi : 21107000045484
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Dakwah dan Komunikasi
  
2. Peneliti/Ketua Pelaksana
  - a. Nama Lengkap : Dr. Hendra Syahputra., M.M.
  - b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
  - c. NIP<sup>(Kosongkan bagi Non PNS)</sup> : 197610242009011005
  - d. NIDN : 2024107601
  - e. NIPN (ID Peneliti) : 20241076014017
  - f. Pangkat/Gol. : III.d
  - g. Jabatan Fungsional : Lektor
  - h. Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam
  
  - i. Anggota Peneliti 1
    - Nama Lengkap : Anita., S.Ag., M.Hum
    - Jenis Kelamin : Perempuan
    - Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam
  
  - j. Anggota Peneliti 2 <sup>(Jika Ada)</sup>
    - Nama Lengkap : Herman., S.Sos.
    - Jenis Kelamin : Laki-Laki
    - Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam
  
3. Lokasi Kegiatan : Banda Aceh, Aceh Besar, Bener Meriah, Aceh Tengah
4. Jangka Waktu Pelaksanaan : 6 (Enam) Bulan
5. Tahun Pelaksanaan : 2021
6. Jumlah Anggaran Biaya : Rp. 30.056.850,-.
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry B. Aceh Tahun 2021
8. *Output* dan *Outcome* : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,  
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan  
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Banda Aceh, 25 Oktober 2021  
Pelaksana,

**Dr. Anton Widyanto, M. Ag.**  
NIP. 197610092002121002

**Dr. Hendra Syahputra., M.M.**  
NIDN. 2024107601

Menyetujui:  
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

**Prof. Dr. H. Warul Walidin AK., MA.**  
NIP. 195811121985031007

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : **Dr. Hendra Syahputra., M.M.**  
NIDN : 2024107601  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat/ Tgl. Lahir : Bieruen, 24 Oktober 1976  
Alamat : Jl. Tgk. H. Ahmad, Loronf Cot Manyang, No.5.  
Dusun Cot Sareung, Lampeneurut Ujong Blang, Aceh  
Besar.  
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi dan  
Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: **“Urgensitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Pada Masa Covid-19 di Aceh”** adalah benar-benar karya asli saya yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik serta diperoleh dari pelaksanaan penelitian pada klaster Pemberdayaan / Pendampingan Masyarakat Berbasis Lembaga Keagamaan, yang dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2021. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 Oktober 2021

Saya yang membuat pernyataan,  
Ketua Peneliti,

Materai 10000

**Nama Ketua Peneliti**  
NIDN. 1234567



# URGENSITAS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS MASJID PADA MASA COVID-19 DI ACEH

**Ketua Peneliti:**

Hendra Syahputra

**Anggota Peneliti:**

Anita, Herman

## Abstrak

*Tulisan ini adalah bagian dari kegiatan pemberdayaan / pendampingan masyarakat berbasis lembaga keagamaan dengan judul urgensi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid pada masa Covid-19 di Aceh. Kegiatan ini berusaha untuk menguji penguatan ekonomi masyarakat berbasis masjid yang lebih spesifik yang mencakup indikator kinerja non-keuangan. Pendekatan kualitatif menjadi ciri utama dalam penelitian ini. Peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi menggunakan SPSS. Selain itu, observasi lapangan juga dilakukan di masjid-masjid terpilih di Aceh. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen kuesioner yang disebarakan kepada 23 masjid dan 200 pengurusmasjid. Hasil pendampingan ini menunjukkan bahwa pengetahuan terkait ekonomi berbasis masjid sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap komunitas berbasis masjid penguatan ekonomi di Aceha. Pengaruh terbesar diberikan oleh efisiensi, efektivitas, inovasi, dan indikator kepuasan. Tahapan dan cakupan kegiatan pendampingan dianggap sebagai daya tarik yang paling berpengaruh indikator dalam menjelaskan pengaruh pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Hasilnya menunjukkan pendampingan ini akan sangat bermanfaat bagi perkembangan ekonomi masyarakat berbasis masjid yang berpengaruh pada pemberdayaan masyarakat sekitar masjid di Aceh, terutama dimasa Covid-19 di Aceh.*

**Kata Kunci:** *Pendampingan, Pemberdayaan, Ekonomi Masjid, Covid-19, Aceh*

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan salawat beriring salam penulis persembahkan kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul **“Urgensitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Pada Masa Covid-19 di Aceh”**.

Dalam proses penelitian dan penulisan laporan ini tentu banyak pihak yang ikut memberikan motivasi, bimbingan dan arahan. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Sekretaris LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi , Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
6. Rekan-rekan Dosen Tim Pengabdian Masyarakat.
7. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Akhirnya hanya Allah SWT yang dapat membalas amalan mereka, semoga menjadikannya sebagai amal yang baik.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan menjadi salah satu amalan penulis yang diperhitungkan sebagai ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. *Amin ya Rabbal ‘Alamin.*

Banda Aceh, 22 Oktober 2021

Ketua Peneliti,

**Dr. Hendra Syahputra., M.M.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Analisis Situasi .....	1
B. Permasalahan Mitra .....	10
C. Solusi yang Ditawarkan .....	12
D. Luaran Pendampingan .....	13
<b>BAB II: TARGET DAN LUARAN</b>	
A. Solusi yang Ditawarkan .....	14
<b>BAB III</b> .....	<b>18</b>
<b>METODE PELAKSANAAN</b> .....	<b>18</b>
A. Pendekatan .....	18
B. Diagram Alir .....	18
C. Pengenalan Teknologi .....	23
D. Memberikan bimbingan dan pengetahuan tentang pentingnya suatu produk pangan terdaftar pada Dinas Kesehatan .....	24
E. Membantu Pengadaan Domain dan Host untuk Membantu Memasarkan Produk secara Online .....	24
<b>BAB IV</b> .....	<b>25</b>
<b>KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI</b> .....	<b>25</b>
A. Tim Pendampingan Lapangan .....	25
B. Kontribusi Pendampingan .....	25
C. Semangat Penggerak .....	28
<b>BAB V</b> .....	<b>31</b>
<b>HASIL YANG DICAPAI</b> .....	<b>31</b>
A. Membangun Pemahaman Positif Tentang Masjid .....	31
B. Menajalakan Konsep Ekonomi Berbasis Mesjid .....	33

C. Mendukung Gerakan ekonomi Berbasis Mesjid Pada Umat di Masa Sulit .....	34
D. Tindak Lanjut .....	37
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>40</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA PENELITI</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Direktori Masjid di Provinsi Aceh .....	5
Tabel 2.1. Kegiatan dan Target Luaran .....	16
Tabel 5.1. Hasil Penilaian Pengetahuan Mitra .....	38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kondisi Ekonomi sebelum dan sesudah Covid-19 .....	4
Gambar 2.1 Diagram Proses Manajemen Pengetahuan Berbasis Mesjid .....	15
Gambar 3.1 Diagram Pemecahan Masalah mitra .....	21

## DAFTAR LAMPIRAN

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Analisis Situasi

Wabah Covid-19 dimulai di Wuhan, Ibu Kota Provinsi Hubei di Cina, di Desember 2019, yang telah menyebar di 213 negara, termasuk Indonesia dan menyebabkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan COVID-19 sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020 (WHO, 2020). Pandemi COVID-19 tidak hanya menyebabkan krisis kesehatan, tetapi juga menimbulkan krisis ekonomi di negara-negara yang terkena dampak. WHO merekomendasikan *lockdown* untuk mengurangi risikonya. Hal ini sejalan dengan kebijakan karantina diambil oleh Umar bin Khattab selama “krisis Ramadhan” yang juga merupakan kasus wabah (Al-Haritsi, 2015).

Konsekuensi dari pembatasan ruang gerak tersebut membuat dampak serius pada perekonomian di seluruh Indonesia, termasuk Provinsi Aceh. Kondisi ini juga membuat rantai pasokan material dan barang serta pasokan tenaga kerja menjadi berkurang karena ekonomi yang lesu dan banyak sektor usaha yang tutup. Sementara itu sebagian besar ekonomi dan keuangan berjuang di masa krisis kesehatan dan ekonomi COVID-19. Meski kondisi ekonomi secara luas menunjukkan kelesuan, tidak demikian dengan sektor *Islamic Financial* atau keuangan berbasis Islam, khususnya zakat, infaq dan wakaf yang semakin meningkat berkontribusi dalam membantu pihak yang terkena dampak. Misalnya, pengumpulan zakat Indonesia meningkat 30% selama pandemi Covid-19 pada tahun 2020 (PUSKAS, 2020).

Penelitian Abdul Karim dkk. (2021) mendokumentasikan bahwa ISF, khususnya zakat dan wakaf, mengurangi dampak negatif dari pandemi pada orang-orang dan ekonomi global. Hidayat dkk. (2020) menjelaskan dampak Covid-19

terhadap keuangan syariah di berbagai negara OKI, termasuk Indonesia. Hasan dkk. (2021) menjelaskan keuangan syariah sebagai sistem keuangan alternatif dalam memberikan bantuan kepada masyarakat yang terdampak Covid-19.

Sementara itu, Haji-Othman dkk. (2020) membahas tentang peran zakat, wakaf dan sukuk yang dipadukan dengan *crowdfunding* (fintech) untuk membantu perekonomian bangkit kembali saat dan sesudah krisis Covid-19. Kesemuanya itu perlu terintegrasi untuk menangani kesehatan Covid-19 dan krisis ekonomi, terutama peran zakat, wakaf dan infaq serta integrasinya.

Ada tiga pendekatan Islam untuk memecahkan masalah kesehatan dan ekonomi, diikuti oleh bagian tiga membahas metode yang digunakan dan kerangka konseptualnya. Bagian empat akan membahas hasil kajian dan analisis hasil, dilanjutkan dengan bagian lima, kesimpulan dan rekomendasi bagi pemangku kepentingan utama, yang dilakukan hamoir diseluruh wilayah di Indonesia, termasuk Aceh.

Provinsi Aceh merupakan daerah yang sangat dikenal dengan potensi sumber daya alam yang sangat luar biasa. Hampir 23 kabupaten dan kota di Aceh memiliki sumberdaya yang khas, seperti tanaman dan hasil laut. Diantara yang paling terkenal dari Aceh adalah kopi, teh, palawija, nilam, cengkeh dan juga kualitas ikan tuna yang luara biasa. Komoditi tersebut termasuk komoditas yang paling diperhitungkan di dunia, setelah emas. Beberapa komoditas tersebut seperti kopi salah satunya, telah menjadi objek ekonomi masyarakat, dimulai dari petani sampai pengusaha kecil di lokasi yang memiliki sumber daya tanaman kopi. Industri kopi juga mulai tumbuh mulai dari sekali kecil (UMKM) sampai sekala besar. Meski sempat terpuruk karena kondisi Covid-19 yang dampaknya dirasa seluruh dunia, termasuk Indonesia dan Aceh salah satu provinsinya.

Diketahui, ekonomi menjadi bidang yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebagai agama yang sempurna, Islam sangat memperhatikan masalah ekonomi. Tujuannya agar ummat tidak kufur karena terjerumus ke dalam persoalan ekonomi dan kemiskinan. Dalam Islam ada zakat syariah, infaq, wakaf dan sedekah. Kesemuanya itu dimaksudkan untuk membangun kepedulian bersama, memberdayakan perekonomian ummat untuk mengangkat harkat dan martabat masyarakat guna mencapai kesejahteraan.

Untuk meningkatkan kesejahteraan ummat, Islam sangat mementingkan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Salah satu tempat yang dimanfaatkan Nabi untuk mewadahi kesejahteraan dan ilmu umatnya adalah melalui peran dan pemberdayaan masjid. Dalam salah satu narasi disebutkan bahwa Rasulullah SAW tidak menyukai orang yang hanya duduk di masjid tanpa usaha dan mencari nafkah (Ahmad, 2000). Karena dalam Islam ada anjuran, setelah melaksanakan shalat berjalanlah ke seluruh penjuru bumi untuk mencari nafkah dan bertahan hidup. Sehingga Anda benar-benar dapat mencapai kebahagiaan di dunia ini dan di akhirat dengan menjaga keseimbangan antara memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani.

Selain tempat ibadah shalat, masjid sejatinya juga sebagai lembaga keummatan yang bisa langsung berhadapan dengan masyarakat. Masjid dapat berperan mendukung ekonomi ummat, misalnya dengan mendirikan koperasi, Baitul Maal wa Tamwil (BMT), Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS), dan unit usaha masjid. Lembaga ekonomi masjid ini dapat dikelola secara benar dan profesional, sehingga berguna membantu dan melayani ummat dalam pemberdayaan ekonomi kecil dan menengah, baik dalam kondisi kehidupan yang berlangsung normal maupun dalam kondisi yang sulit seperti gempa dan bencana alam tsunami, termasuk pandemi Covid-19 di Aceh.

Selama masa pandemi Covid-19 yang mulai dirasakan dampaknya pada awal 2020, dan berdampak serius pada pertumbuhan ekonomi dunia termasuk

Indonesia, berimplikasi pada situasi industri dan sumberdaya manusia didalamnya, termasuk memberi pengaruh secara sosiologis dan psikologis di seluruh Indonesia, termasuk Aceh. Pandemi ini mulai diketahui di Aceh pada 25 Maret 2020 dan terus melonjak hingga pada 30 November 2020 menjadi 8.282 orang. Saat kasus bertambah, Pemprov Aceh menerapkan jam malam dan melakukan pembatasan aktivitas di ruang publik. Kebijakan ini untuk menahan laju penyebaran virus korona, tetapi di sisi lain kebijakan itu berdampak buruk pada aktivitas UMKM.

Salah satu yang paling berdampak dari Covid-19 adalah adalah Usaha Kecil dan Menengah (UMKM), termasuk yang berbasis masjid. Bukan saja UMKM yang berada di Pulau Jawa tapi juga termasuk Pulau Sumatera, seperti Aceh. Catatan *Kompas* di Aceh Peran UMKM dalam menyokong ekonomi Aceh sangat besar. Sebanyak 420.000 unit UMKM mampu menyerap tenaga kerja 1,06 juta orang. Saat pandemi Covid-19 terjadi banyak pekerja di sektor UMKM kehilangan pekerjaan (Rismawan, 2020; Zulkarnaini/Kompas, 2020b).



Gambar. 1.1 Kondisi Ekonomi sebelum dan sesudah Covid-19.  
 Sumber : Saiful Mujani Research and Consulting dan Harian Kompas (2020)

Sebanyak 20.307 unit dari 33.459 unit usaha kecil dan menengah di Provinsi Aceh terpuruk karena pandemi Covid-19. Mereka kesulitan memproduksi barang, kehilangan pembeli, dan kehilangan pendapatan selama darurat Covid-19. Pemulihan usaha kecil menengah butuh waktu panjang, termasuk mengatasi pengangguran yang terdampak akibatnya (Zulkarnaini/Kompas, 2020a). Kondisi UMKM dan ketahanan masyarakat saat pandemi seperti pada Gambar 1.1.

Data yang rilis Badan Pusat Statistik Aceh, jumlah pengangguran di Aceh pada Agustus 2020 sebanyak 167.000 orang atau sebesar 6,59 persen. Jumlah pengangguran bertambah sebanyak 31.000 orang jika dibandingkan dengan Februari 2020, yakni 136.000 orang atau 5,42 persen (Zulkarnaini/Kompas, 2020b). Pengangguran menjadi tanggung jawab bersama, termasuk kelembagaan masjid, melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid.

Jika melihat pada daftar masjid di seluruh Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Ekonomi Masjid Indonesia (DEMI), maka jumlah masjid yang ada di Aceh berjumlah 25 masjid. Posisinya 23 masjid berada di kabupaten dan kota, sementara 2 masjid berada di provinsi (Dinsi, 2017), seperti Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Direktori Masjid di Provinsi Aceh

No	Nama Masjid	Provinsi	Kabupaten	Kota	Alamat
1	Masjid Raya Baiturrahman	Aceh	Kota Banda Aceh	Banda Aceh	Kecamatan Baiturrahman, Kampung Baru, Kota Banda Aceh
2	Masjid At-Tawqa Kutacane	Aceh	Aceh Tenggara	Kutacane	Jl. Cut Nyak Dhien No. 50 Kutacane
3	Masjid Agung Darushalihin	Aceh	Aceh Timur	Langsa	Jl. Banda Aceh -Medan, Simpang Kuala Idi, Aceh Timur, Idi Rayeuk.

No	Nama Masjid	Provinsi	Kabupaten	Kota	Alamat
4	Masjid Agung Ruhama	Aceh	Aceh Tengah	Takengon	Jl. Mersa, Takengon Barat- Kecamatan Lot Tawar Kabupaten Aceh Tengah
5	Masjid Baitul Makmur	Aceh	Aceh Barat	Meulaboh	Jl. Imam Bonjol, No. 100, Meulaboh
6	Masjid Al-Munawarah	Aceh	Aceh Besar	Jantho	Weu, Jantho City, Aceh Besar
7	Masjid Al-Falah	Aceh	Pidie	Sigli	Jl. Banda Aceh, Blk. Sawah, Kota Sigli, Kabupaten Pidie.
8	Masjid Baiturrahim	Aceh	Aceh Utara	Lhoksukon	Meunasah Asan Ab, Lhoksukon
9	Masjid Baiturrahmah	Aceh	Simeulue	Sinabang	Mukim Maskapai, Desa Suka Karya, Simeulue
10	Masjid Nurul Makmur	Aceh	Aceh Singkil	Singkil	Jl. Bahari Desa Pulo Sarok
11	Masjid Sultan Djeumpa	Aceh	Bireuen	Bireuen	Jl. Bireuen – Takengon Km 1, Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen
12	Masjid Agung Blang Pidie	Aceh	Aceh Barat Daya	Blangpidie	Lhung Tarok
13	Masjid AsShalihin	Aceh	Gayo Lues	Blangkejeren	Jl. Kuta Panjang Kelurahan Kota Blangkejeren
14	Masjid Jabal Rahmah	Aceh	Aceh Jaya	Calang	Jl. Carak, Desa Sentosa, Calang.
15	Masjid Agung Nagan Raya	Aceh	Nagan Raya	Suka Makmue	Jl. Nasional, Jeuram, Seunagan, Kabupaten Nagan Raya.

No	Nama Masjid	Provinsi	Kabupaten	Kota	Alamat
16	Masjid Agung Aceh Tamiang	Aceh	Aceh Tamiang	Kuala Simpang	Jl. Veteran No. 1, Sidodadi, Tualang Teungoh, Langsa Kota.
17	Masjid Babussalam	Aceh	Bener Meriah	Redelong	Jl. Simpang Tiga Pante Raya
18	Masjid Besar AtTaqqarrub	Aceh	Pidie Jaya	Meureudu	Trienggadeng, Pidie Jaya
19	Masjid Al-Makmur	Aceh	Kota Banda Aceh	Banda Aceh	Jl. Taman Ratu Safiatuddin, Lampriet-Banda Aceh
20	Masjid Babussalam	Aceh	Kota Sabang	Sabang	Jl. Tengku Chik Ditiro, Kota Ateuh, Sukakarya, Kota Sabang.
21	Masjid Islamic Center	Aceh	Aceh Utara	Lhokseumawe	Jl. Tengku Hamzah Bandahara, Sp. IV, Lhokseumawe
22	Masjid Darul Falah	Aceh	Aceh Timur	Langsa	Jl. Jenderal Ahmad Yani, Gampong Peukan Langsa
23	Masjid Istiqamah Tapaktuan	Aceh	Aceh Selatan	Tapaktuan	Jl. Jenderal Gampong Padang, Kecamatan Tapaktuan
24	Masjid Agung, Kota Subulussalam	Aceh	Kota Subulussalam	Subulussalam	Lae Oram, Simpang Kiri, Subulussalam.

Sumber : Survey, 2021

Dari beberapa masjid yang ada di Aceh, pendampingan ini menyorot masjid yang berada di wilayah pertanian di Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah serta Banda Aceh. Beberapa masjid yang sudah mulai menjalankan aktifitas pemberdayaan umat melalui usaha yang dilakukan oleh masjid sebagai pelopor kebangkitan ekonomi umat. Diantara Amsjid itu adalah Masjid Raya

Baiturrahman, Masjid Oman Al-Makmur Lampriet, Masjid Baiturrahim Ulhee Lheue, Masjid Agung Baitussalam Sabang, Masjid Ruhama Tekengon, Masjid Agung Kebet dan Bener Meriah.

Dari review yang dilakukan peneliti dengan sumber jurnal, thesis, buku dan artikel sepanjang tahun 2013-2020, maka diperoleh beberapa penelitian yang fokus melihat masjid sebagai unit analisis. Misalnya, penelitian yang fokus kepada keberfungsian dan pemberdayaan masjid oleh Kamarudin (2013), dalam bentuk jurnal ilmiah. Lalu yang fokus kepada potensi masjid sebagai basis pengembangan ekonomi umat, oleh Zulfa (2015) di Salatiga. Fokus pada peran da'i sebagai penggerak pemberdayaan masjid oleh Suryanto (2016) di Tasikmalaya. Dan yang paling baru adalah manajemen pemberdayaan masyarakat berbasis masjid oleh Arifin Pellu (2020), di Jogjakarta.

Posisi pendampingan ini merupakan tindak lanjut yang melengkapi data-data penelitian yang didapat, dalam review penelitian sebelumnya. Selain kajian yang lebih komprehensif mengenai fungsi masjid, kajian ini juga melihat faktor-faktor yang mendukung keberhasilan masjid sebagai gerakan pemberdayaan masyarakat. Penyempurnaannya termasuk dengan memperjelas lintasan peran penting pengetahuan, efisiensi, efektivitas, produktivitas, kualitas, inovasi, kepuasan, dan ketahanan sektor keuangan. Ini bisa dijadikan indikator untuk melihat bagaimana cara memperkuat perekonomian. Lihat komunitas berbasis masjid dan statusnya selama pandemi Covid-19. Di unit analisis masjid Aceh.

Pemasaran semua hasil produk yang diolah dari kopi sebagian besar hanya dipasarkan kepada penduduk yang ada di kota tersebut. Sedangkan yang lainnya diperdagangkan kepada pihak diluar kota Aceh Tengah dan Bener Meriah dalam harga yang sangat murah. Sebagian petani malah terjebak dalam permainan harga tengkulak, rentenir serta kerjasama yang merugikan pihak petani. Untuk itu sangat dirasakan penting untuk mendukung perekonomian petani melalui pemberdayaan

ekonomi umat berbasis masjid. Kenapa masjid?, karena hampir semua dari petani adalah muslim dan mereka menjalankan ibadah lima waktu di masjid. Mengingat masjid juga memiliki potensi yang luar biasa.

Pendampingan ini diharapkan membawa manfaat kepada kinerja masjid makin baik. Adapun manfaat langsung pendampingan ini diharapkan dalam aspek teoritis, praktis dan kebijakan dengan mengelola sumberdaya, proses dan output : (1). Dalam dimensi teoritis, penelitian ini diharap membawa manfaat kepada pengembangan teoritis keilmuan mengenai kinerja masjid, khususnya sumberdaya, proses dan output agar dapat membawa implikasi positif kepada kinerja masjid yang baik. Dalam dimensi praktis, penelitian ini diharap bermanfaat untuk memberikan gambaran bagaimana pengelolaan masjid di Indonesia agar kelembagaan dan organisasinya memiliki kinerja yang baik dan profesional, sehingga segala kegiatan yang dilakukan di masjid bisa tepat sasaran dan berdayaguna kepada masyarakat di lingkungan masjid.

Dalam dimensi kebijakan, pendampingan ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pengambil kebijakan. Dalam konteks ini pemerintah Indonesia dan Dewan Masjid Indonesia serta Kementerian Agama Republik Indonesia agar dapat menyusun kebijakan strategis dan tepat dalam meningkatkan kinerja masjid : *Pertama*, Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat dalam upaya merealisasikan program yang tepat sasaran dan pengentasan kemiskinan di Aceh melalui penguatan ekonomi masyarakat berbasis masjid. *Kedua* selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada takmir masjid, bahwa masjid bukan saja berfungsi Secara akademik, penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi salah satu referensi atau rujukan bagi para akademisi dalam rangka pengembangan keilmuan terkait dengan pemberdayaan ekonomi berbasis masjid.

Pendampingan ini diharapkan dapat mendorong penelitian lain untuk melakukan studi lanjutan tentang pemberdayaan masjid dalam kaitannya dengan kondisi perekonomian bangsa dan kondisi kehidupan sosial masyarakat. Hal ini dapat menambah perbendaharaan hasil kajian empirik dan memberikan kerangka teori. Selain itu hasil studi ini akan berguna terutama dalam konteks pengayaan studi manajemen terutama terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid. Fokus pendampingan disasar pada untuk aspek-aspek yang dapat meningkatkan kinerja masjid di Aceh. Dalam hal ini, variable penelitian akan fokus kepada sumberdaya, proses dan output.

## **B. Permasalahan Mitra**

Dalam pendampingan ini, peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Setelah diidentifikasi masalah yang dihadapi. Pertama, Masjid di Aceh belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai wadah pemberdayaan ekonomi masyarakat secara maksimal, sehingga fungsi masjid masih sebatas sebagai tempat ibadah shalat dan mengaji saja. Kedua, Program pemberdayaan ekonomi umat di Aceh belum menjadi prioritas takmir, sehingga masih terdapat kaum dhuafa, fakir miskin dan mustahiq di sekitar yang ada di Kabupaten dan Kota di Aceh. Ketiga, Masih tingginya angka kemiskinan di Provinsi Aceh.

Keempat Masjid di Aceh juga memiliki keterbatasan sumberdaya manusia sehingga pembagian tugas untuk menjalankan pemberdayaan ekonomi secara intens belum dilakukan secara optimal. Kelima, tingkat pendapatan masyarakat yang masih rendah, sehingga membutuhkan partisipasi masjid dalam mengatasi masalah tersebut. Keenam, keterbatasan dana masjid, mengakibatkan optimalisasi pemberdayaan masyarakat disekitar Masjid masih belum maksimal.

Permasalahan lain juga ditemukan dilapangan. Praktik pengelolaan dana masjid masih belum maksimal peruntukkannya serta hasil yang diperoleh dari upaya pemberdayaan ekonomi yang di lakukan masjid 23 masjid di Aceh. Selain itu penmgelolaan strategi (sumber daya, output dan proses) yang digunakan untuk untuk penguatan ekonomi masyarakat berbasis masjid di Aceh pada masa pengelolaannya dana masjid di Aceh pada masa pandemi Covid-19.

Persoalan ini menunjukkan pentingnya urgensitas pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid sangat dibutuhkan dan perlu dioptimalkan dengan baik. Mengingat Aceh adalah daerah yang sangat rentan dengan risiko bencana, mulai dari konflik panjang selama 30 tahun lamannya, musibah gempa dan tsunami tahun 2004 dan wabah Covid-19 di akhir tahun 2019. Mengingat risiko yang besar dan memiliki dampak yang serius pada sektor ekonomi, membutuhkan peran masjid, tempat umat beribadah mengambil peran penting yang optimal. Selain tempat ibadah dan kegiatan keagamaan, sejatinya juga harus mengoptimalkan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid di Aceh.

Dibutuhkan pendampingan, pendampingan ini dengan maksud membantu mitra pendampingan (masjid), bisa keluar dari persoalan yang rumit dalam pengelolaan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid. Pendampingan ini sekaligus mengetahui, apakah Masjid di Aceh sudah dimanfaatkan sebagai wadah pemberdayaan ekonomi masyarakat secara maksimal, sehingga fungsi masjid tidak hanya sebatas sebagai tempat ibadah shalat dan mengaji saja. Pendampingan ini juga untuk mengetahui secara dalam, apakah program pemberdayaan ekonomi umat di Aceh sudah menjadi prioritas takmir, sehingga kaum dhuafa, fakir miskin dan mustahiq di sekitar yang ada di Kabupaten dan Kota di Aceh dapat terbantu dengan maksimal.

### C. Solusi Yang Ditawarkan.

Dari hasil diskusi antara tim pendampingan, telah disepakati beberapa rencana kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh mitra seperti yang telah diuraikan pada Sub Bab 1.2

No.	Permasalahan yang dihadapi mitra	Solusi yang ditawarkan
1.	Bentuk pengelolaan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid belum direncanakan optimal.	<ul style="list-style-type: none"><li>● Pengenalan konsep sumberdaya</li><li>● Membantu merencanakan kegiatan</li><li>● Membantu networking mitra dengan baik</li></ul>
2.	Belum memiliki skema yang baik dalam pemberian bantuan kepada masyarakat	<ul style="list-style-type: none"><li>● Membantu mengenalkan metode pengelolaan modal</li></ul>
3.	Belum terdaftarnya produksi	<ul style="list-style-type: none"><li>● Memberikan pengetahuan tentang pentingnya izin dari suatu produk pangan dan membantu pengurusan izin di dinas terkait.</li></ul>
4.	Pemasaran masih terbatas di kalangan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"><li>● Membantu pengadaan <i>domain</i> dan <i>host</i> untuk membantu memasarkan kopi bubuk secara online</li><li>● Mengadakan pelatihan singkat dalam pembuatan website</li></ul>

Selain itu persoalan yang mendasar dalam pengelolaan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid adalah sumberdaya, proses dan output. Sumber daya merupakan salah satu hal terpenting untuk meningkatkan kualitas suatu organisasi. Salah satu sumber daya penting dalam manajemen manusia. Pentingnya sumber daya manusia perlu disadari oleh semua tingkatan manajemen. Betapapun canggihnya teknologi, faktor manusia tetap memegang peranan penting. Manajemen sumber daya manusia merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen itu sendiri.

Jika suatu organisasi ingin mencapai tujuannya, maka tidak hanya memiliki sumber daya yang diperlukan, ia juga harus menggunakannya secara efektif. Sumber daya yang tersedia untuk seorang pengurus mesjid adalah manusia,

keuangan, fisik, dan informasi. Sementara sumber daya manusia (SDM) selalu penting untuk keberhasilan organisasi mana pun, mereka telah mengambil kepentingan yang semakin besar yang diakui di dalam dan di luar organisasi kerja.

Proses adalah proses adalah serangkaian langkah sistematis, atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika ditempuh, setiap tahapan itu secara konsisten mengarah pada hasil yang diinginkan. Jika diadopsi, setiap tahap secara konsisten mengarah, tentu saja, hasil yang diinginkan atau direncanakan oleh lembaga.

Output menurut Lauren (2000), adalah hasil langsung dan segera dari suatu program dan lainnya. Informasi yang dihasilkan dari hasil pengolahan data perlu diklasifikasikan berdasarkan beberapa subsistem. Dalam hal ini, penulis mengklasifikasikan output data menjadi 3 bagian yaitu persediaan, produksi dan kualitas, dimana ketiganya ini tidak meninggalkan unsur biaya yang terjadi di dalamnya.

#### **D. Luaran Pendampingan.**

Pendampingan ini diharapkan menjadi main refesrensi (rujukan utama) terhadap manajemen kemasjidan, manajemen strategis, manajemen sumberdaya, serta kewirausahaan , dan memeiliki luaran, (1). Laporan Penelitian, (2). Naskah Jurnal dengan status submitted di Jurnal minimal terakreditasi Sinta 2.

## **BAB II**

### **TARGET DAN LUARAN**

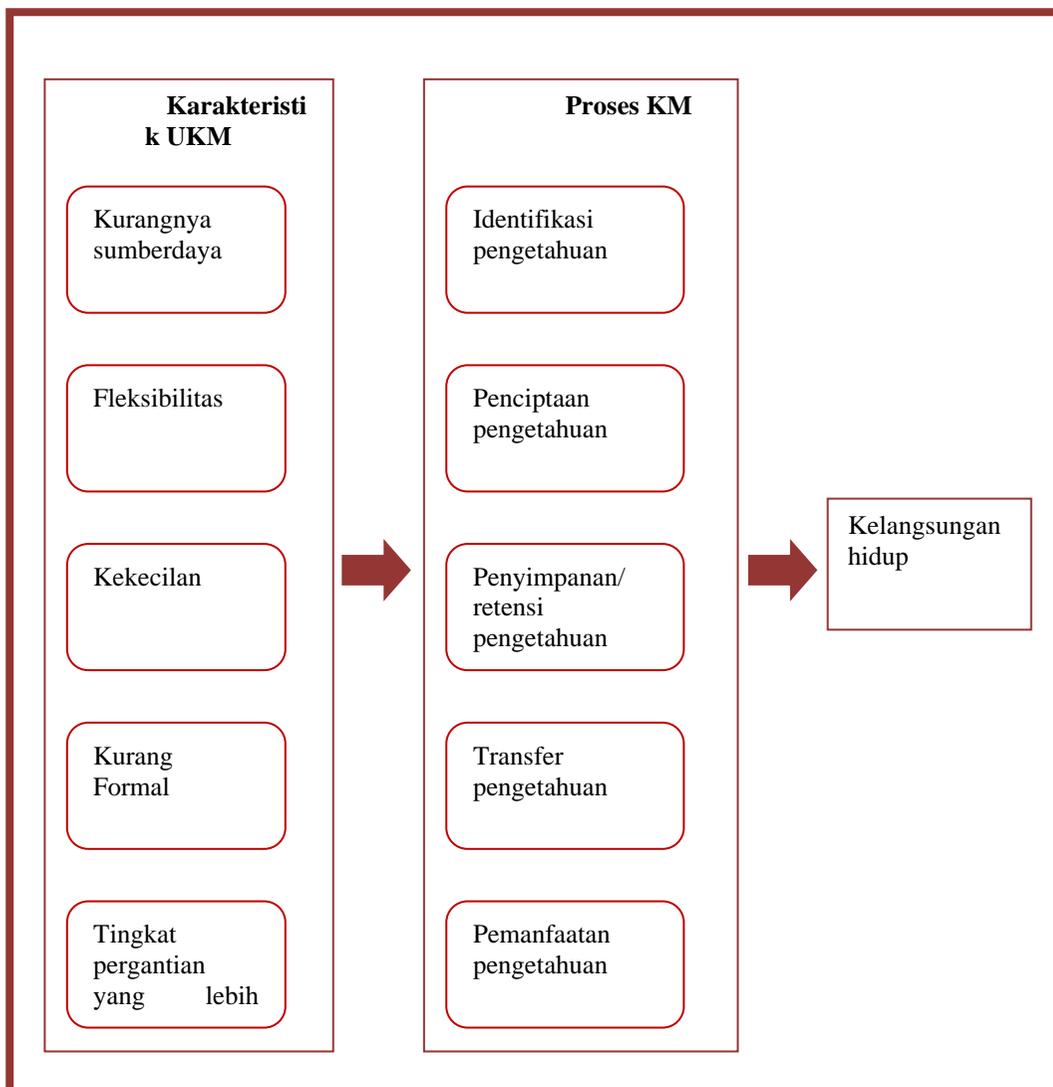
#### **A. Solusi Yang Ditawarkan.**

Berdasarkan informasi yang diperoleh tim pengabdian terkait permasalahan mitra maka sepakat memberikan solusi terkait permasalahan yang dihadapi. Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang mengedepankan pengelolaan bisnis kecil masyarakat (UMKM), menjadi prioritas dilakukan di area pendampingan. Masyarakat di lokasi pemberdayaan menggunakan jejaring sosial namun belum menggunakannya sebagai media bisnis yang membantu berinteraksi dalam mengembangkan produk mereka. Tim pengabdian mencoba menawarkan solusi dengan bantuan aplikasi bisnis. Solusi yang ditawarkan adalah peningkatan penggunaan media pembelajaran social business dalam penguatan ekonomi berbasis masjid.

Pada program ini mereka diberi pelatihan agar proses pemberdayaan melalui pengelolaan usaha kecil dan menengah bisa dilakukan optimal. Target dan luaran yang direncanakan pendampingan dan pemberdayaan adalah dalam bentuk metode, barang/produk dan artikel ilmiah. Secara garis besar luaran dari kegiatan pemberdayaan /pendampingan masyarakat berbasis lembaga keagamaan. Kemudian semua target dan luaran tersebut dijelaskan agar memudahkan pencapaian tujuannya. Aktivitas yang terkait dengan target dan luaran tersebut sangat terkait dengan kegiatan dan praktik baik pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid.

Salah satu hal yang penting adalah tentang pengembangan manajemen pengetahuan seperti berbagi pengetahuan dan memastikan karakteristiknya agar memudahkan pembinaannya. Faktor-faktor ukuran dan proses yang dapat

mempengaruhi keberlangsungan pemberdayaan dan penguatan ekonomi masyarakat berbasis mesjid kemasjidan dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Diagram Proses Manajemen Pengetahuan Berbasis Mesjid

Penguatan ekonomi masyarakat berbasis masjid, lebih menitikberatkan penguatan terhadap beberapa persoalan yang didapati dilapangan. Diantara persoalan tersebut adalah kurangnya sumber daya manusia, tidak fleksibilitas kegiatan, kondisi internal sampai tingkat pergantian di organisasi sampai manajemen yang tidak terlalu terbuka. Hal itu membuat peneliti merasa perlu membuat tabel luaran berupa dalam program pendampingan ini. Untuk memberi solusi dari beberapa permasalahan yang didapati, tim pendampingan membuat rincian kegiatan dan target luaran.

Materi dari kegiatan dan luaran mengacu kepada kebutuhan yang dihadapi oleh para pelaku usaha yang menerima bantuan dan dukungan dana dari masjid. Sebagian besar memang lebih menggunakan bantuan tersebut sebagai modal melanjutkan usaha dan membuat usaha baru sebagai penopang ekonomi. Segingga kegiatan yang dijadikan target lebih mengacu kepada hal yang mereka hadapi, dalam bentuk kegiatan dan luaran. Beberapa target luaran program pemberdayaan dan pendampingan masyarakat berbasis lembaga keagamaan diturunkan dalam Tabel 2.1.

**Tabel 2.1. Kegiatan dan Target Luaran**

No.	Kegiatan	Target Luaran
1.	Pelatihan dan pengenalan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid.	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mitra mengetahui jenis usaha dan bagaimana membuat kemasan yang baik untuk usaha mereka, seperti kemasan yang tepat untuk produk bisnis yang dikelola melalui bantuan masjid</li> <li>● Mitra mengetahui pentingnya pelabelan pada kemasan produk mereka</li> <li>● Mitra mampu mendesain kemasan dan produk yang menarik</li> <li>● Label produk hasil desain sendiri</li> </ul>
2.	Membantu mengenalkan metode pelaksanaan usaha sebagai model untuk memulai usaha mereka.	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mitra dapat menduga kondisi produknya produksinya kapan saja jika diperlukan</li> <li>● Produk yang aman untuk dikonsumsi</li> </ul>

		oleh konsumen
3.	Memberikan ilmu tentang pentingnya izin kesehatan dari suatu produk pangan dan membantu pengurusan izin di dinas kesehatan terkait	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Produk yang telah memiliki izin dari dinas kesehatan</li> </ul>
4.	Membantu pengadaan <i>domain</i> dan <i>host</i> untuk membantu memasarkan kopi bubuk secara online	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Website untuk mempromosikan kopi bubuk produksi kedua mitra</li> <li>● Peningkatan penjualan produk kopi bubuk oleh kedua mitra</li> </ul>

Luaran yang dihasilkan adalah kemampuan penerima manfaat dalam mengelola bisnis mereka pasca program dilaksanakan. Kemampuan pemahaman penerima manfaat diperoleh berdasarkan hasil evaluasi terhadap jalannya proses bisnis mereka.

Selain luaran yang sudah disebutkan sebelumnya, tim pengabdian juga memiliki rencana capaian luaran yang ditunjukkan pada tabel 2.1. Rencana luaran yang dihasilkan selain peningkatan pemahaman dan ketrampilan masyarakat dalam membangun kerjasama yang baik dengan pengurus masjid dan pengelola program pemberdayaan.

### **BAB III**

#### **METODE PELAKSANAAN**

##### **A. Pendekatan**

Pengabdian ini menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan. Pada kegiatan pelatihan, pengabdian melakukan pelatihan kepada masyarakat yang mengelola bisnis dengan pendanaan dari masjid. Kegiatan pelatihan ini dilanjutkan dengan workshop diikuti penerima manfaat sehingga di akhir program penerima manfaat dapat mengelola bisnis kecil yang mereka mulai dan siap untuk dipasarkan.

##### **B. Diagram Alir**

Dalam perspektif Islam isu-isu yang mengarah kepada pola pemberdayaan telah disebutkan 1400 abad yang lalu. Hal ini ditandai dengan banyaknya ayat Al-Qur'an ataupun hadits yang apabila dihubungkan dengan konteks pemberdayaan merupakan spirit pemberdayaan dengan landasan rahmatan lil alamin dan harapan janji Allah terhadap orang yang membantu atau memberdayakan orang lain. Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar.

Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber

daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kegiatan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional. Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat harus mencakup : (a) peningkatan akses masyarakat terhadap modal usaha; (b) peningkatan akses masyarakat terhadap pengembangan SDM; dan (c) peningkatan akses masyarakat terhadap sarana dan prasarana yang mendukung secara langsung terhadap sosial ekonomi masyarakat lokal. Pemberdayaan ini diupayakan sebagai bagian dari penguatan yang diberikan untuk penguatan kelembagaan Islam.

Untuk menjabarkannya dalam pelaksanaan pendampingan ini, maka diagram ini menjelaskan bagaimana kegiatan tersebut bisa dilakukan. Memberikan pelatihan dan peningkatan kemampuan penerima manfaat dalam penggunaan metode Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode praktikum secara langsung dan metode ceramah. Salah satu penguatan tersebut atermasuk membangun semangat berpengetahuan.

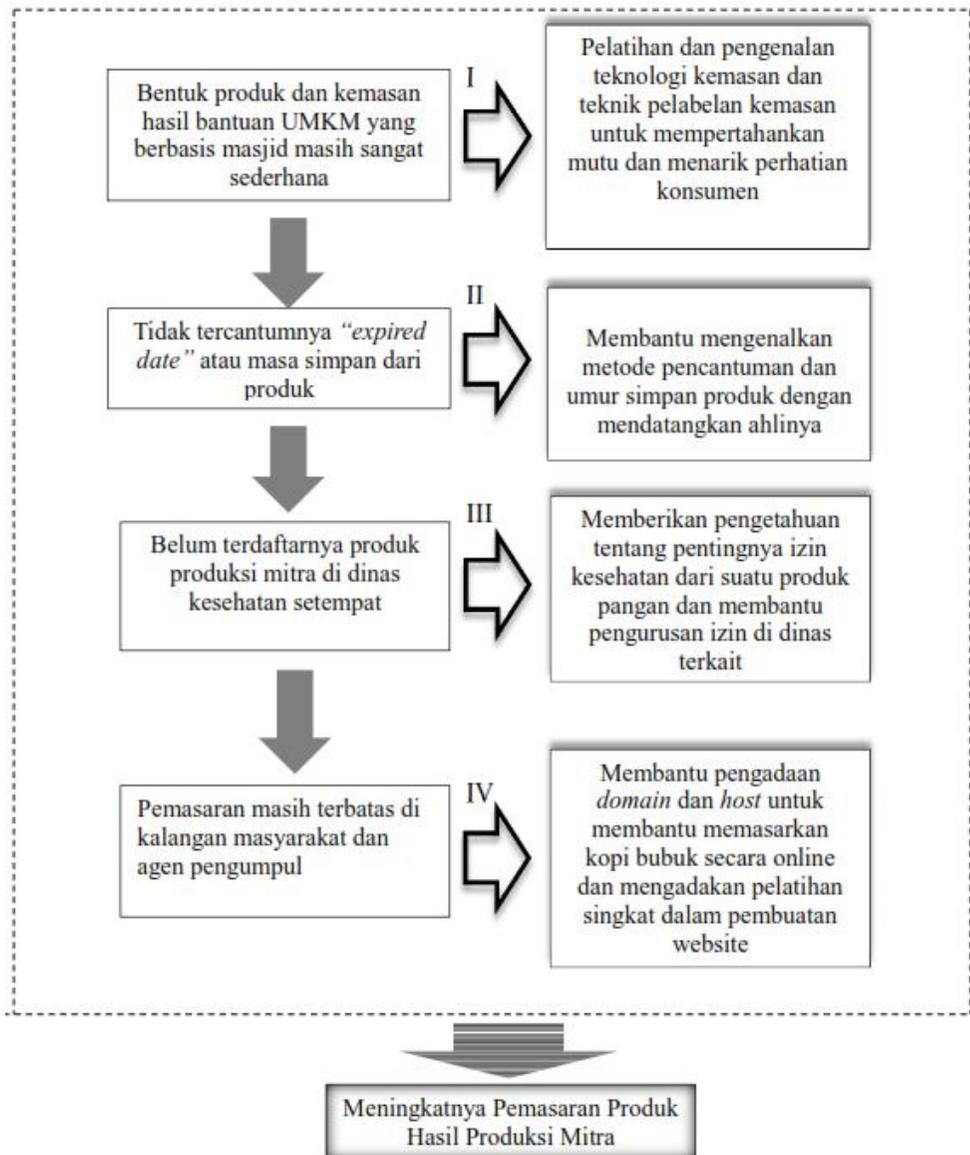
Aktivitas yang terkait dengan pengetahuan, seperti berbagi pengetahuan, adalah memakan waktu dan memerlukan tingkat kepercayaan tertentu. Faktor-

faktor ukuran dan proses menggali dan mendapatkan pengetahuan terkait usaha dan aktivitas mereka dirasa sangat mempengaruhi keberlangsungan usaha yang mereka bangun dari sumber pendanaan masjid. Dengan maksud seperti yang tersebut di atas, UKM menghadapi tantangan-tantangan yang unik yang berbeda daripada rekan-rekan bisnis mereka yang lebih besar.

Terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini, yaitu pendekatan pelatihan dan pendampingan. Pada kegiatan pertama, yaitu penerima manfaat mendapatkan pelatihan mengenai cara-cara dalam melaksanakan pengelolaan bisnis dengan modal bantuan. Pada pelaksanaan pelatihan, nampak sekali bahwa para peserta pelatihan yang terdiri dari 90 orang masyarakat sangat antusias dalam mengikuti pelatihan tersebut. Para peserta pelatihan sangat aktif mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan pengelolaan bisnis dan mengutarakan permasalahan-permasalahan yang mereka miliki. Terjadi dialog dua arah yang aktif dalam pelatihan ini.

Semua pertanyaan dan masalah yang mereka utarakan dalam pendampingan ini kemudian dibuat dalam diagram pemecahan masalah, yang dapat dilihat pada Gambar. 3.1.

Gambar 3.1. Diagram Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Diagram alir pemecahan masalah mitra

Setelah dituangkan dalam diagram alir pemecahan masalah, para penerima manfaat juga diajak untuk berdiskusi, guna mengkonfirmasi beberapa hal dalam diagram alir pemecahan masalah ini. Tujuannya adalah, agar pada akhir kegiatan mereka memperoleh informasi yang sangat berguna untuk menambah pengetahuan mereka tentang bagaimana mengelola bisnis yang dapat memberdayakan ekonomi mereka melalui bantuan ekonomi berbasis masjid.

Selain itu juga, penting dipastikan bahwa pengetahuan mereka bertambah baik. Sebagian besar para peserta pelatihan penerima manfaat mengakui jarang sekali akan mengikuti pendampingan, sehingga pengetahuan mereka tentang penguatan berbasis pendampingan cenderung minim. Selain memperoleh materi yang berkenaan mereka juga mendapatkan contoh-contoh baik, yang dapat mereka gunakan sebagai acuan dalam mengelola usaha mereka yang akan mereka laksanakan.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan sebagai rangkaian dalam kegiatan pengabdian ini adalah workshop. Pada kegiatan workshop, para penerima manfaat diberikan kesempatan untuk mempraktikkan informasi dan pengetahuan mereka yang berkaitan dengan aktifitas usaha mereka. Masing-masing peserta pelatihan memperoleh tugas untuk membuat sebuah desain proposal usaha.

Bimbingan ini sangat bermanfaat bagi mereka, karena pada saat mereka memiliki pertanyaan yang berkaitan dengan desain proposal yang sedang mereka

kerjakan, mereka langsung dapat menanyakan kepada pemateri. Selain membuat proposal mereka juga diajarkan untuk memahami teknologi sederhana yang bisa mereka gunakan dalam pengembangan bisnis.

### C. **Pengenalan Teknologi.**

Teknologi memiliki peran penting dalam pengembangan usaha yang mereka lakukan. Dalam pendampingan ini rata-rata penerima manfaat belum sepenuhnya menggunakan pendekatan teknologi, seperti menggunakan aplikasi *marketplace* dan e-mail. Memanfaatkan teknologi seperti aplikasi sederhana dalam mengelola usaha mereka terutama untuk tujuan berikut:

*Pertama*, mereka dapat mengelola korespondensi dengan manajemen dan perusahaan, berkoordinasi secara kemitraan dengan pengelola bisnis lain, dan dapat belajar dari website mitra yang memiliki penyediaan informasi dan pencocokan bisnis terkait. Layanan pencocokan bisnis diharapkan menjadi langkah berbiaya rendah dan nyaman bagi penggiat UMKM untuk memperluas basis pelanggan mereka. Saluran pemasaran online semacam itu sebagian dapat menggantikan offline. Beberapa kasus UMKM yang melakukan kontak dengan klien berhasil menunjukkan bahwa perusahaan menggabungkan saluran pemasaran tradisional dan secara efektif untuk membangun hubungan kepercayaan dengan klien mereka. Kontak tatap muka sangat penting sebagai langkah pertama, dan memberikan manfaat peluang bagi UMKM untuk bertemu dengan klien potensial dan memperkuat ikatan dengan klien yang sudah ada. Ini diharapkan

Metode yang akan digunakan pada kegiatan ini adalah metode ceramah dan praktek. Metode ceramah akan menitikberatkan penjelasan kepada jenis-jenis kemasan yang aman bagi pangan dan kemasan yang cocok untuk produk yang

mereka kelola. Agar mitra lebih dapat memahami, maka alat peraga digunakan dalam kegiatan ini.

**D. Memberikan bimbingan dan pengetahuan tentang pentingnya suatu produk pangan terdaftar pada Dinas Kesehatan.**

Pada kegiatan ini, masyarakat akan diberikan bimbingan tentang bagaimana mendaftarkan produk pangan hasil industri kecil kepada Dinas Kesehatan. Hal ini menjadi topik yang sangat penting untuk menghindari terjadinya masalah menyangkut keamanan kopi bubuk yang akan dikonsumsi oleh konsumen. Dalam kegiatan ini, tim pengusul akan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan daerah setempat untuk memberikan bimbingan dan pengarahan.

**E. Membantu Pengadaan Domain dan Host untuk Membantu Memasarkan Produk secara Online.**

Untuk melancarkan proses pemasaran kopi bubuk yang diproduksi oleh mitra, maka tim pengusul juga akan membantu pengadaan domain dan host untuk pembuatan website. Mitra akan dibekali dengan pengetahuan cara membuat website yang menarik perhatian konsumen sehingga kopi bubuk hasil produksi mereka dapat dipasarkan secara luas. Namun dalam kegiatan ini juga para penerima manfaat akan menuliskan semua laporan bisnis dan pengalaman mereka membangun bisnis setelah menerima manfaat dari pemberdayaan ekonomi berbasis masjid di website [www.masjidaceh.org](http://www.masjidaceh.org).

## **BAB IV**

### **KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI**

#### **A. Tim Pendamping Lapangan**

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat program pemberdayaan / pendampingan berbasis lembaga keagamaan, terdiri dari 1 (satu) orang dosen dalam bidang Manajemen dan Komunikasi, 1 (1 orang) dalam bidang Komunikasi dan Dakwah. Dalam melaksanakan program ini nantinya, tim dosen juga dibantu oleh 2 (dua) orang mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh. Seluruh anggota pelaksana yang terlibat masing-masing memiliki kompetensi yang kuat dibidangnya. Perpaduan berbagai bidang ilmu dalam program ini dikarenakan kebutuhan dalam pendampingan. Selain memiliki kompetensi yang kuat, masing-masing anggota tim pengusul juga sudah berpengalaman dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat yang dibiayai oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

#### **B. Kontribusi Pendampingan**

Dalam pendampingan kegiatan ini, para pendamping ingin memberikan penguatan kembali kepada pengelola masjid, bahwa terdapat 5 fungsi masjid sebagaimana digambarkan pada masa awal Islam yang dapat dikembangkan saat ini :

1. Masjid sebagai *Bait Allah*, artinya masjid adalah rumah ibadah kepada Allah yang merupakan inti dari kegiatan ta'mir masjid. Fungsi ini merupakan fungsi yang sudah tentu berjalan dibarisan terdepan dalam aktivitas yang dilakukan dalam masjid.
2. Masjid sebagai *Bait al-Ta'lim*, artinya masjid merupakan tempat penyelenggaraan pendidikan keagamaan, pusat dakwah dan sebagai tempat transformasi pemahaman keagamaan baik itu berupa pengajian, pengkajian, dan pendidikan formal yang dilakukan oleh masjid seperti pendirian Majelis Ta'lim, TPQ dan Madrasah Diniyah.
3. Masjid sebagai *Bait al-Maal*, yaitu masjid menjadi pusat pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan terutama dalam peranan mengorganisir terlaksananya ibadah maliyah seperti zakat, infaq, dan sedeqah bagi kepentingan masyarakat di sekitar masjid yang berasal dari lingkungan masjid itu sendiri.
4. Masjid sebagai *Bait al-Ta'min*, artinya masjid memiliki kemampuan dalam memberikan jaminan sosial bagi jama'ahnya. Pada masyarakat awal Islam, Nabi Muhammad SAW memberikan tempat khusus bagi kaum suffah dan menjamin kehidupan mereka melalui peran masyarakat yang aktif di masjid.

5. Masjid sebagai *Bait Al-Tamwil*, artinya masjid memiliki kemampuan untuk menghasilkan dana dari kegiatan usaha yang dilakukannya. Sehingga masjid dapat berkembang dan secara mandiri memenuhi kebutuhan keuangannya (*idarah al-maliyah*).

Selain itu pendamping juga mengajak para pengelola masjid berbicara melalui FGD untuk memberikan penguatan pada kelembagaan masjid. Dalam hal ini Masjid sebagai properti publik membutuhkan pengelolaan (manajemen) dalam rangka pemeliharaan dan pelaksanaan fungsinya bagi masyarakat. Semakin luas fungsi masjid bagi masyarakat, maka semakin dibutuhkan sumber daya manajerial yang tinggi.

Manajemen keuangan masjid yang dimaksud adalah aktivitas atau kegiatan untuk mengatur kegunaan sumber daya bagi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dan proses yang sistematis sebagai alat untuk mencapai sasaran dan tujuan dengan menjalankan fungsi sesuai ketentuan yang telah ditetapkan dengan melibatkan orang lain secara efektif dan efisien yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengaturan, penyusunan, penggerakan, pengendalian, pengawasan dan lain-lain sehingga apa yang direncanakan dapat berjalan dengan baik dan maksimal menurut usaha dan potensi yang ada.

Dalam hal ini menjelaskan bahwa aktivitas manajerial akan bergantung kepada tujuan, sistem, struktur dan sumber daya yang dimiliki. Kepemimpinan,

pengawasan dan pengendalian dalam organisasi kemasyarakatan akan mengikuti struktur sosial dalam masyarakat tersebut. Sementara perencanaan merupakan gambaran dari usaha pencapaian tujuan yang ingin diraih dalam organisasi.

### C. Semangat Penggerak

Pergururuan tinggi yang terwakili dengan representatifnya dalam pendampingan ini ingin sekali menguatkan semangat penggerakkan dan pengaturan yang merupakan cara yang dipilih untuk melaksanakan rencana. Dalam hal ini membantu pengelola masjid untuk membenahi organisasi kepengurusan masjid meliputi imarah (kegiatan memakmurkan masjid), ri'ayah (pemeliharaan), dan idarah (administrasi). Manajemen administrasi masjid (idarah masjid) pada garis besar dibagi menjadi dua bidang yaitu :

1. Idarah Binâil Mâdiy ( *Physical Management* ), yaitu manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid; pemeliharaan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid (termasuk taman di lingkungan masjid); pemeliharaan tata tertib dan keamanan masjid; pengaturan keuangan serta administrasi masjid.
2. Idarah Binâil Rûhiy ( *Functional Management* ), yaitu pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai ruang pembinaan spiritual, pendidikan

dan kemasyarakatan. Manajemen masjid pada kedua bidang utama ini membutuhkan salah satu unsur penting dalam manajemen, yaitu unsur finansial (money).

Karena masjid merupakan milik publik dan dikelola secara swadaya, maka sumber daya finansialnya tentu akan banyak bergantung pada upaya ekonomi dan adanya partisipasi masyarakat dimana masjid itu didirikan. Masjid sebetulnya memiliki potensi untuk dapat mandiri secara ekonomi hal ini disebabkan masjid memiliki modal ekonomi sosial (*non-finansial capital*) yang cukup baik, yaitu modal institusional dan modal sosial yang tinggi. Modal sosial adalah wujud partisipasi masyarakat terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi bersama yang digerakkan oleh adanya trust dan disokong oleh struktur sosial.

Dalam konteks manajemen keuangan masjid, modal sosial menjadi penting terutama keterkaitan dengan partisipasi dan tanggung jawab masyarakat dalam rangka menghidupkan fungsi masjid bagi masyarakat itu sendiri. Salah satu modal sosial yang terbentuk dalam rangka kerjasama antar anggota masyarakat adalah sikap kedermawanan (*Philanthropy*) atau sikap partisipatif dalam hal materi dan finansial. Sikap kedermawanan dapat tumbuh didorong oleh rasa kepercayaan terhadap individu, tatanan dan struktur sosial atau juga disebabkan adanya aspek teologis yang memberikan dorongan normatif (doktrin) atas perilaku individu dan dijalankan bersama-sama oleh sebuah komunitas masyarakat untuk mencapai

tujuan yang sama. Modal sosial ini jika dikelola dengan baik, akan menjadi sumberdaya ekonomi yang bisa menguatkan masyarakat dalam kondisi sulit.

## **BAB V**

### **HASIL YANG DICAPAI**

#### **A. Membangun Pemahaman Positif Tentang Masjid.**

Dalam sejarah Islam dijelaskan betapa masjid memiliki fungsi sentral dalam kehidupan kaum muslimin, sebagai contoh adalah keberadaan Masjid Nabawi di Madinah pada masa Rasulullah SAW. Termasuk di Indonesia Islam disebarkan dan dipelajari melalui masjid, dimana masjid memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat. Masjid tidak saja sebagai tempat melakukan aktivitas ibadah kaum muslimin, melainkan sudah menjadi lembaga pendidikan secara umum.

Melalui masjid pendidikan dan pembinaan umat dilakukan secara intensif sehingga mampu melahirkan ulama-ulama besar. Ikon masjid sebagai pusat ibadah sekaligus aktivitas sosial umat Islam juga seringkali dinodai oleh berbagai fenomena “meminta-minta” atas nama kegiatan masjid.

Di beberapa daerah saat ini seringkali dijumpai mobil keliling dengan suara keras menggunakan alat penguat suara dan meminta-minta sumbangan untuk pembangunan sebuah masjid. Tentu saja hal ini bukan sebuah kesalahan, tetapi banyak suara miring mengenai hal ini. Selain menggunakan mobil yang keliling, seringkali ke wilayah-wilayah yang jauh dari daerah masjid itu dibangun.

Fenomena memintaminta ini juga dapat disaksikan di beberapa masjid yang dibangun di pinggirpinggir jalan dengan pengeras suara meminta sumbangan dan memasang “polisi tidur” agar pengendara mobil/sepeda motor memelankan laju kendaraan dan melemparkan sumbangannya. Permasalahan yang dihadapi masjid tidak berhenti sampai disitu. Setelah masjid terbangun tidak sedikit masjid yang dibangun lebih megah daripada rumahrumah yang menempel di samping kanan dan kirinya, masalah jamaah yang mengisi masjid pun menjadi masalah ketika masjid yang dibangun dengan cukup megah ternyata tidak sesemarak para pengisi aktifitas kemasjidannya.

Permasalahan pengelolaan masjid menjadi permasalahan yang harus mendapat perhatian serius mengingat masjid adalah lembaga keagamaan yang memiliki fungsi sosial cukup signifikan dalam sebuah masyarakat. Pengelolaan masjid yang professional dan pemberdayaan masjid agar dapat mandiri dalam pengelolaannya tanpa harus keluar dari nilai-nilai kemasjidan merupakan hal yang dapat menarik jamaah. Tertama saat ini, kehadiran masjid sebagai lembaga keagaam dan sosial menjadi sangat penting. Masyarakat (jamaah masjid) banyak yang terimbas pandemi COVID-19, dimana ekonomi merosot tajam dan kebutuhan pangan menjadi satu krisis tersendiri. Bagaimana pengelolaan ekonomi berbasis masjid untuk saling membantu menjadi sebuah fenomena yang tidak terelakkan lagi.

## **B. Menjalankan Konsep Ekonomi Berbasis Masjid.**

Masjid bukan hanya sebatas pusat kegiatan ibadah bagi para jamaahnya, tetapi masjid diharapkan dapat menjadi pusat aktifitas sosial dan ekonomi bagi para jamaahnya. Konsep pemberdayaan menjadi penting karena dapat memberikan pandangan positif terhadap pemanfaatan sumber daya masjid yang ada.

Komunitas yang diberdayakan tidak dipandang sebagai komunitas yang menjadi objek pasif penerima manfaat, melainkan sebuah komunitas yang memiliki beragam potensi dan kemampuan yang dapat diberdayakan. Kegiatan pemberdayaan komunitas dalam hal ini umat Islam (mustahik) dapat dilakukan melalui pendampingan dengan memberikan motivasi, meningkatkan kesadaran, membina aspek pengetahuan dan sikap meningkatkan kemampuan, memobilisasi sumber produktif dan mengembangkan jaringan.

Tujuannya adalah terbangun sinergi yang kuat antara potensi-potensi yang ada. Pengembangan sumber daya ekonomi jamaah dalam membangun masjid dan memberdayakan jamaah, merupakan sebuah cita-cita besar tentang revitalisasi fungsi masjid sebagai wadah pemberdayaan umat. Cita-cita besar ini merupakan sesuatu yang sangat historis dan sesuai dengan konteksnya karena dalam Islam idealnya masjid adalah pilar utama dan terpenting bagi

pembentukan masyarakat Islam. Karena masyarakat muslim tidak akan terbentuk secara kokoh dan rapi kecuali dengan adanya komitmen terhadap sistem, akidah dan tatanan Islam.

### **C. Mendukung Gerakan Ekonomi Berbasis Masjid Pada Umat Dimasa Sulit**

Masjid selain tempat ibadah juga termasuk tempat pengembangan aktifitas perekonomian umat. Hal ini tidak akan dapat dimunculkan kecuali di masjid. Melihat gejala yang sedang berkembang di tengah masyarakat akibat pandemic covid-19 diperlukan paradigma baru dalam melihat pemberdayaan ekonomi umat ini. Mereka harus diposisikan sebagai subjek dalam pemberdayaan karena mereka merupakan bagian inklusif dan sentral dalam pembangunan ekonomi makro, perlu dilakukan pola pembangunan kemitraan baik antar masyarakat, masyarakat-pemerintah, swasta-NGO yang merupakan modal sosial (social capital) terbesar dalam membangun masyarakat. Modal sosial ini menjadi jalan tengah untuk memecah sistem kapitalis yang sangat mengedepankan individu.

Kebijakan manajemen krisis Umar bin Khattab Umar bin Khattab, Khalifah kedua dalam sejarah Islam, telah menghadapi wabah 'Amwas serta kelaparan dan kekeringan yang parah, yang dikenal sebagai tahun Ar-Ramadah pada 17-18 H (Al-Haritsi, 2015), yang dapat

digunakan sebagai studi kasus untuk pandemi Covid-19 saat ini yang menyebabkan hal serupa krisis kesehatan dan ekonomi.

Ketika terjadi wabah ‘Amwas, ada hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid: Nabi Muhammad SAW bersabda, “Jika kamu mendengar tentang hal itu (wabah) wabah) di suatu negeri, jangan pergi ke sana; tetapi jika wabah terjadi di negara tempat Anda berada tinggal, jangan lari darinya.” Hadits terkait lainnya yang diriwayatkan oleh Ahmad (juga di Bukhari, Muslim): Nabi Muhammad SAW bersabda, “Setiap hamba yang tinggal di suatu negeri ditimpa wabah, tetap sabar dan mengharap pahala dari Allah, mengetahui bahwa tidak akan menyimpannya melainkan apa yang telah ditetapkan Allah, dia akan diberi pahala syahid.” menyarankan karantina bagi mereka yang terkena wabah. Wabah di Syam menyebabkan banyak orang mati (diperkirakan 20.000 kematian), menghentikan aktivitas perdagangan melalui tanah Syam at waktu.

Kelaparan parah dan kekeringan menyebabkan kekurangan pangan, kematian ternak, tidak ada panen, kerusakan harta benda dan kematian sebagian besar penduduk. Apalagi, hewan liar datang ke kota-kota dan orang-orang berbondong-bondong dari gurun terjauh ke Madinah untuk tinggal di kota atau di dekatnya, mencari solusi dengan khalifah Umar bin Khattab.

Umar bin Khattab sebagai khalifah tidak memposisikan dirinya sebagai pemimpin yang harus dilayani melainkan sebagai pemimpin yang melayani. Dia terkenal berkata, “Bagaimana saya bisa merawat orang dengan benar jika saya melakukannya tidak merasakan apa yang mereka rasakan?” (Al-Haritsi, 2015).

Ada beberapa kebijakan yang diambil oleh Umar bin . Khattab untuk menghadapi berbagai permasalahan krisis tersebut, antara lain: Ada beberapa kebijakan yang diambil oleh Umar bin Khattab untuk menghadapi berbagai permasalahan krisis tersebut, antara lain: (1). Keterlambatan pengumpulan zakat ternak karena banyak yang mati, sedangkan petani dapat menggunakan sisa ternak mereka untuk makanan; (2). Menghabiskan kekayaan Baitul Maal untuk membantu orang-orang yang terkena dampak dengan makanan, serta didorong sahabat kaya dan gubernur dari provinsi lain untuk berdonasi dan membantu rakyat di Madinah dan sekitarnya; (3). Peran keuangan Islam sosial Mendorong infaq seperti unta untuk disembelih untuk dimakan sebagaimana orang Arab tidak melakukannya menyembelih unta mereka untuk makanan, terlebih lagi pada saat krisis; (4). Melonggarkan hukuman bagi penjahat yang mencuri untuk makanan, karena mereka tidak mampu mendapatkan makanan untuk memberi makan keluarga mereka; dan (5). Mengaktifkan kembali (penggalan ulang) kanal lama Sungai Nil Romawi ke laut merah yang menghubungkan Mesir dan Hijaz, memperpendek jalur perdagangan dan

bantuan dari 800 mil menjadi 105 mil saja, yang dilakukan oleh Gubernur Mesir Amr bin Ash (Ibnu Atsir, 1995).

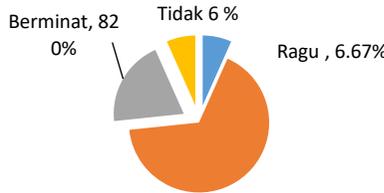
#### **E. Tindak Lanjut**

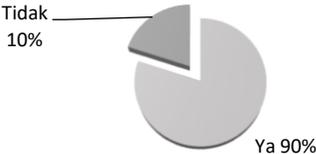
Ada beberapa kebijakan yang diambil oleh Umar bin Khattab untuk menghadapi berbagai permasalahan krisis tersebut, antara lain: Keterlambatan pengumpulan zakat ternak karena banyak yang mati, sedangkan petani dapat menggunakan sisa ternak mereka untuk makanan; Menghabiskan kekayaan Baitul Maal untuk membantu orang-orang yang terkena dampak dengan makanan, serta didorong sahabat kaya dan gubernur dari provinsi lain untuk berdonasi dan membantu rakyat di Madinah dan sekitarnya.

Peran Islam mendorong infaq seperti unta untuk disembelih untuk dimakan sebagaimana orang Arab tidak melakukannya menyembelih unta mereka untuk makanan, terlebih lagi pada saat krisis; Melonggarkan hukuman bagi penjahat yang mencuri untuk makanan, karena mereka tidak mampu mendapatkan makanan untuk memberi makan keluarga mereka; dan Mengaktifkan kembali (penggalan ulang) kanal lama Sungai Nil Romawi ke laut merah yang menghubungkan Mesir dan Hijaz, memperpendek jalur perdagangan dan bantuan dari 800 mil menjadi 105 mil saja, yang dilakukan oleh Gubernur Mesir Amr bin Ash (Ibnu Atsir, 1995).

Menindaklanjuti hasil pendampingan ini dengan mengaju pada hasil lapangan dan mereview permasalahan yang ada dan mengacu pada bagaimana kehidupan muslim di zaman nabi dan para sahabat, maka tim pengabdian menguraikan hasil yang dicapai berdasarkan diagram alir pemecahan masalah dan solusi yang ditampilkan pada Gambar 5.1 sebagai berikut

**Tabel 5.1. Hasil Penilaian Pengetahuan Mitra**

No	Aspek Penilaian	Hasil Penilaian
1.	Apakah anda ingin melakukan penguatan ekonomi berbasis pembiayaan dari masjid?	 <p>Tidak 20% Ya 80%</p>
2.	Apakah anda mengetahui peran masjid dalam penguatan ekonomi umat?	 <p>Ya, 40% Tidak 60%</p>
3.	Jika masjid membantu fasilitasi dana usaha, apakah anda berminat bekerjasama?	 <p>Berminat, 82 0% Tidak 6 % Ragu , 6.67%</p>

No	Aspek Penilaian	Hasil Penilaian						
4.	Menurut anda, apakah pengelola masjid sudah sering memberitahu penguatan ekonomi masyarakat berbasis masjid?	 <p>A pie chart with two segments: a blue segment representing 'Sudah' at 20% and an orange segment representing 'Belum' at 80%.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sudah</td> <td>20 %</td> </tr> <tr> <td>Belum</td> <td>80 %</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Sudah	20 %	Belum	80 %
Kategori	Persentase							
Sudah	20 %							
Belum	80 %							
5.	Menurut anda, pentingkan semangat penguatan ekonomi berbasis masjid dikuatkan?	 <p>A pie chart with two segments: a large grey segment representing 'Ya' at 90% and a small dark grey segment representing 'Tidak' at 10%.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>90 %</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>10 %</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Ya	90 %	Tidak	10 %
Kategori	Persentase							
Ya	90 %							
Tidak	10 %							
6.	Apakah anda mengetahui apa program masjid terkait penguatan ekonomi masyarakat?	 <p>A pie chart with two segments: a blue segment representing 'Sudah' at 20% and an orange segment representing 'Belum' at 80%.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sudah</td> <td>20 %</td> </tr> <tr> <td>Belum</td> <td>80 %</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Sudah	20 %	Belum	80 %
Kategori	Persentase							
Sudah	20 %							
Belum	80 %							

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. AbdulKareem, I.A., Mahmud, M.S., Elaigwu, M. and AbdulGaniyy, A. (2021), "Mitigating the effect of Covid-19 on the society through the islamic social finance", *The Journal of Management Theory and Practice*, Vol. 2 No. 1, pp. 56-61.
- [2]. Aderemi, A.M.R. and Ishak, M. (2020), "Crowdfunding as an alternative mode of financing for micro and small enterprises: a proposed qard-al-Hasan contract", *International Journal of Islamic Economics and Finance*, Vol. 3, pp. 95-118.
- [3]. Ascarya, A. (2014), "Sustainable conventional and islamic microfinance models for micro enterprises", *ISRA International Journal of Islamic Finance*, Vol. 6 No. 2, pp. 49-85.
- [4]. Ascarya, A. (2017), "Baitul maal wat tamwil (BMT) as an integrated islamic social and commercial financial institution in Indonesia", in ISRA-TR-IRTI (Eds), *The Islamic Commercial Law Report 2018*, ISRA, Thompson Reuters and IRTI, Kuala Lumpur, pp. 104-107.
- [5]. Ascarya, A., Sukmana, R. and Hosen, M.N. (2020), "Integrated social and productive awqaf in Indonesia (chapter 19)", in Billah, M.M. (Ed.), *Waqf-Led Islamic Social Finance: Innovative Solutions to Modern Applications*, Routledge. Abingdon-on-Thames.
- [6]. Asfarina, M., Ascarya, A. and Beik, I.S. (2019), "Classical and contemporary fiqh approaches to ReEstimating the zakat potential in Indonesia", *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, Vol. 5 No. 2, pp. 387-418.
- [7]. Atkeson, A. (2020), "What will be the economic impact of Covid-19 in the US? Rough estimates of disease scenarios", NBER Working Paper, WP26867.
- [8]. BAZNAS (2018), *Kajian Had Kifayah 2018*, Badan Amil Zakat Nasional, Jakarta.
- [9]. Biro Pusat Statistik (2020), *Industri Mikro dan Kecil di Masa Pandemi Covid-19 2020*, Biro Pusat Statistik, Jakarta.
- [10]. Haji-Othman, Y., Abd Latib, M.F., Ahmad, M.N. and Hasnan, R. (2020), "The role of islamic social finance in reviving the economy during COVID19 pandemic crisis", *International Journal of Muamalat*, Vol. 4 No. 1, pp. 147-152.
- [11]. Hashemi, S. and Rosenberg, R. (2006), "Graduating the poorest into microfinance: Linking safety nets and financial services", *CGAP Focuse Note*, Vol. 34, pp. 1-8.

- [12]. Hassan, M.K. (2006), “The role of zakat in poverty alleviation in Bangladesh”, Paper Presented at a conference in Dhaka, 24-26 November.
- [13]. Hassan, M.K., Rabbani, M.R. and Abdulla, Y. (2021), “Socioeconomic impact of COVID-19 in MENA region and the role of islamic finance”, International Journal of Islamic Economics and Finance, Vol. 4 No. 1, pp. 51-78.
- [14]. Hidayat, S.E., Farooq, M.O. and Abdul Alim, E. (Eds) (2020), The Impact of COVID-19 Outbreak on the Islamic Finance in the OIC Countries, KNEKS. Jakarta.
- [15]. PUSKAS (2020), Outlook Zakat Indonesia 2021, Pusat Kajian Strategis BAZNAS. Jakarta





**BIODATA PENELITI**  
**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

**A. Identitas Diri**

1.	Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	
2.	Jenis Kelamin L/P	
3.	Jabatan Fungsional	
4.	NIP	
5.	NIDN	
6.	NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	
8.	E-mail	
9.	Nomor Telepon/HP	
10.	Alamat Kantor	
11.	Nomor Telepon/Faks	
12.	Bidang Ilmu	
13.	Program Studi	
14.	Fakultas	

**B. Riwayat Pendidikan**

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi			
2.	Kota dan Negara PT			
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi			
4.	Tahun Lulus			

**C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir**

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.			
2.			
3.			
dst.			

**D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir**

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
-----	-------	------------------	-------------

1.			
2.			
3.			
dst.			

**E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1.			
2.			
dst.			

**F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.				
2.				
dst.				

**G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir**

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.				
2.				
dst.				

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh,  
Ketua/Anggota Peneliti,

**Nama Lengkap**  
NIDN.



**BIODATA PENELITI**  
**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

**H. Identitas Diri**

1.	Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	
2.	Jenis Kelamin L/P	
3.	Jabatan Fungsional	
4.	NIP	
5.	NIDN	
6.	NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	
8.	E-mail	
9.	Nomor Telepon/HP	
10.	Alamat Kantor	
11.	Nomor Telepon/Faks	
12.	Bidang Ilmu	
13.	Program Studi	
14.	Fakultas	

**I. Riwayat Pendidikan**

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi			
2.	Kota dan Negara PT			
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi			
4.	Tahun Lulus			

**J. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir**

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.			
2.			
3.			
dst.			

**K. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir**

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
-----	-------	------------------	-------------

1.			
2.			
3.			
dst.			

**L. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
3.			
4.			
dst.			

**M. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
3.				
4.				
dst.				

**N. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir**

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.				
2.				
dst.				

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh,  
Ketua/Anggota Peneliti,

**Nama Lengkap**  
NIDN.



**BIODATA PENELITI**  
**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

**O. Identitas Diri**

1.	Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	
2.	Jenis Kelamin L/P	
3.	Jabatan Fungsional	
4.	NIP	
5.	NIDN	
6.	NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	
8.	E-mail	
9.	Nomor Telepon/HP	
10.	Alamat Kantor	
11.	Nomor Telepon/Faks	
12.	Bidang Ilmu	
13.	Program Studi	
14.	Fakultas	

**P. Riwayat Pendidikan**

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi			
2.	Kota dan Negara PT			
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi			
4.	Tahun Lulus			

**Q. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir**

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.			
2.			
3.			
dst.			

**R. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir**

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
-----	-------	------------------	-------------

1.			
2.			
3.			
dst.			

**S. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
5.			
6.			
dst.			

**T. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
5.				
6.				
dst.				

**U. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir**

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.				
2.				
dst.				

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh,  
Ketua/Anggota Peneliti,

**Nama Lengkap**  
NIDN.